

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dengan teknik *lotting Lot For Lot*. Keunggulan teknik ini adalah kemudahan dalam melakukan perhitungan dan tepat digunakan untuk biaya pemesanan yang rendah dan biaya penyimpanan yang tinggi. Pengendalian persediaan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan belum dapat meminimasi biaya yang harus dikeluarkan terutama biaya pesan. Total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk pemesanan per item sebesar Rp 2.614.619,15/tiga bulan dengan biaya pesan sebesar Rp 2.524.600,32/tiga bulan (95,56% dari total biaya) dan biaya simpan sebesar Rp 90.018,83/tiga bulan (3,44% dari total biaya). Setelah penggabungan pemesanan untuk satu *supplier* total biaya yang dihasilkan sebesar Rp 1.368.093,59/tiga bulan dengan biaya simpan sebesar Rp 90.018,83/tiga bulan (6,58% dari total biaya) untuk biaya pesan tetap sebesar Rp 178.075,08/tiga bulan (13,02% dari total biaya) sedangkan biaya pesan variabel sebesar Rp 1.099.999,68/tiga bulan (80,40% dari total biaya).
2. Teknik *lotting* yang diusulkan ada 2 alternatif, yaitu *Wagner Whitin* dan *Joint Replenishment*. Teknik *lotting Wagner Whitin* per item komponen menghasilkan total biaya pengendalian persediaan sebesar Rp 2.348.585,27/tiga bulan, dengan biaya pesan sebesar Rp 2.103.833,60/tiga bulan (89,58% dari total biaya) dan biaya simpan sebesar Rp 244.751,67/tiga bulan (10,42% dari total biaya). Sedangkan teknik *Joint Replenishment* menghasilkan total biaya yang sama dengan teknik *Lot For Lot*. Setelah penggabungan

pemesanan untuk satu *supplier* total biaya yang dihasilkan sebesar Rp 1.339.493,15/tiga bulan dengan biaya simpan sebesar Rp 244.751,67/tiga bulan (18,27% dari total biaya) untuk biaya pesan tetap sebesar Rp 178.075,08/tiga bulan (13,29% dari total biaya) sedangkan biaya pesan variabel sebesar Rp 916.666,40/tiga bulan (68,43% dari total biaya). Jadi teknik yang diusulkan adalah *Wagner Whitin*.

3. Penghematan yang dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan teknik *lotting Wagner Whitin* per item adalah sebesar 10,17%. Sedangkan setelah dilakukan pemesanan secara bersamaan untuk satu *supplier* teknik ini pun tetap dapat memberikan penghematan sebesar 2,10% untuk *supplier* yang diamati.

6.2 Saran

6.2.1 Saran terhadap perusahaan

Saran yang diberikan oleh peneliti terhadap perusahaan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya melakukan perubahan yang perlu dilakukan pada program SAP yang digunakan perusahaan agar penerapan teknik *lotting Wagner Whitin* dapat berjalan lancar.
2. Perusahaan sebaiknya menerapkan teknik *lotting Wagner Whitin* untuk komponen-komponen yang berasal dari *supplier* lain.

6.2.2 Saran terhadap penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitiannya saat ini (memecahkan masalah pada perusahaan) masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Penerapan teknik *lotting Wagner Whitin* akan sangat efektif dalam menekan total biaya persediaan yang timbul apabila jenis item yang dipesan dari satu *supplier* hanya satu jenis. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu model yang dapat mengakomodasi hal ini (untuk *multi-item* satu *supplier*).